

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR

Khusnul Novia Ningrum¹, Dr. Yayan Eryk Setiawan, M.Pd², Dr. Syaifuddin, M.Pd³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹21901072086@unisma.ac.id, ²yayaneryksetiawan@unisma.ac.id, ³syaifuddin@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada materi bangun ruang sisi datar. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam siklus yang terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 13 Kota Malang tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, tes, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : lembar tes uraian, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Hasil validasi instrumen menunjukkan instrumen tes, instrumen lembar observasi, dan instrumen RPP telah valid. Teknik analisis data menggunakan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan tidak baik pada analisis data observasi siswa, observasi guru, tes, dan wawancara. Kemudian teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar. hal ini ditunjukkan dari peningkatan hasil, yaitu: (1) persentase ketuntasan belajar pada tes akhir pada siklus III mencapai 85,71% dengan kriteria sangat baik; (2) persentase keberhasilan aktivitas guru meningkat sebanyak 5,55% (3) persentase keberhasilan aktivitas siswa meningkat sebanyak 10,01%, (4) Dalam wawancara siswa yang senang dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* meningkat 3 orang siswa dari siklus I ke siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII-B SMP Negeri 13 Kota Malang.

Kata kunci: penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika, kemampuan komunikasi matematis, bangun ruang sisi datar

PENDAHULUAN (LEVEL II)

Matematika berisi simbol yang masih bersifat abstrak, karenanya perlu kesepakatan bersama agar simbol abstrak tersebut mudah dipahami. Seperti yang diungkapkan Dewi (dalam Nursila dan Saputri, 2023:41) matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk maupun struktur yang abstrak, dimana untuk memahaminya diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang ada dalam matematika. Karenanya diperlukan kemampuan komunikasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam pemahaman matematika yang bertujuan memahami konteks abstrak dalam matematika. Sejalan dengan pendapat Baroody dalam (Mauliyda, 2020:63-64) yang menyatakan bahwa komunikasi dalam matematika sangat penting untuk dikembangkan karena *mathematics as language*, yang memiliki makna bahwa matematika sebagai bahasa digunakan dalam sarana untuk mengkomunikasikan berbagai ide secara jelas, tepat, dan cermat; dan juga karena *mathematics learning as sosial activity*, yang bermakna bahwa matematika digunakan dalam

aktivitas sosial yang didalamnya terjadinya interaksi antar siswa atau pun interaksi guru dan siswa. Karenanya kemampuan komunikasi matematis sangat penting dalam kegiatan pembelajaran matematika agar siswa dapat mendapatkan solusi permasalahan matematika yang diinginkan dengan mengeluarkan pendapatnya ataupun bertukar pendapat dengan siswa lain.

Kemampuan komunikasi matematis dapat diterapkan pada konsep bangun ruang. Pada materi bangun ruang berisi materi yang banyak memuat Gambar, pola, dan rumus. Komunikasi merupakan cara menyampaikan ide-ide dan memperjelas pemahaman, sehingga ide-ide menjadi objek yang dapat direfleksikan, diperbaiki, didiskusikan, dan dikembangkan (Mauliyda, 2020:62). Cara penyampaian menjadi hal yang penting dalam membantu kecakapan siswa terhadap kemampuan penafsiran gagasan matematisnya. Karenanya kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan Gambaran besar konsep geometri ruang, khususnya kemampuan komunikasi antar siswa. Hal tersebut membantu siswa yang kesusahan dalam memahami konsep bangun ruang dapat bertukar pendapat dengan siswa lain yang memahami konsep bangun ruang.

Bangun ruang merupakan salah satu bagian dari geometri (Sunismi, 2023:141). Geometri sendiri merupakan cabang dari matematika mengenai sifat-sifat ruang, yang berhubungan dengan jarak, bentuk, ukuran, dan posisi relatif ruang (Nursila, 2023:43). Materi bangun ruang sisi datar memerlukan penggambaran dan pemahaman konsep yang tinggi, yang selanjutnya baru bisa dilanjutkan menentukan solusi penyelesaian yang diinginkan. Mengubah permasalahan yang dilihat, kemudian diolah menjadi bahasa yang dapat dimengerti untuk dikomunikasikan, sebagai hasil dari kemampuan komunikasi matematis

Kenyataannya di lapangan, kemampuan komunikasi matematika siswa masih rendah. Terdapat penelitian yang menyatakan kemampuan komunikasi matematika siswa yang rendah. Hasil penelitian Noviyanti (dalam Fatkhiyyah dkk., 2019:94) tentang kemampuan komunikasi matematis dimana sebagian besar siswa memiliki kemampuan komunikasi matematis yang kurang. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika, yaitu pemahaman siswa yang kurang, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan makna-makna matematika, kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Selain dari hasil penelitian terdahulu, kurangnya kemampuan komunikasi matematis siswa ditunjukkan juga oleh siswa Kelas VIII-B di SMP Negeri 13 Kota Malang, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika. Menurut hasil wawancara didapatkan bahwa alasan siswa kurang dalam komunikasi matematis adalah siswa yang kurang kondusif saat pembelajaran dan partisipasi siswa yang masih pasif. Menurut NCTM (dalam Mauliyda, 2019:62-63) proses komunikasi membantu siswa membangun makna-makna dan mempertahankan ide-ide serta dapat menjelaskan ide-ide yang telah dimiliki siswa. Siswa membutuhkan kemampuan komunikasi matematika yang baik agar mampu memahami bahasa matematika dengan baik.

Beberapa peneliti menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Menurut penelitian Mahadewi menyimpulkan kemampuan komunikasi matematis dengan menggunakan model pembelajaran Reciprocal Teaching berbantuan media interaktif lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang diterapkan dengan metode konvensional (Mahadewi, dkk., 2020:338-348). Kekurangan dari penelitian yang dilakukan Mahadewi adalah alokasi waktu untuk model pembelajaran Reciprocal Teaching, dan pada metode ini berfokus pada kegiatan berdiskusi yang belum memaksimalkan kegiatan setiap individu di dalam kelas. Menurut penelitian lain yaitu menurut Muawanah menyimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (*Rotating Trio Exchange*) RTE menggunakan media LKPD dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada materi perbandingan senilai (Muawanah dkk., 2018:1-7). Model pembelajaran kooperatif dengan menekankan pada siswa yang dibagi secara berkelompok serta dibantu dengan LKPD lebih memudahkan siswa untuk lebih aktif dalam kerja kelompok. Kekurangan pada penelitian Muawanah adalah pada model pembelajaran RTE, membentuk kelompok berisikan tiga orang masih belum dipastikan secara maksimal dalam partisipasi setiap individunya, selain itu guru tidak dapat mengawasi bagaimana kegiatan setiap

kelompok saat langkah menukar anggota kelompok. Tidak dijelaskan juga apakah model pembelajaran RTE dapat diaplikasikan pada materi selain perbandingan senilai. Menurut penelitian dari peneliti sebelumnya masih belum ada yang kegiatan pembelajaran berfokus pada setiap individu di dalam kelas yang dilakukan pada strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan setiap individu di dalam kelas dan kemampuan komunikasi matematis siswa adalah strategi *Everyone is a Teacher Here*. Menurut penelitian Asa dalam penerapan strategi pembelajaran setiap siswa memiliki kesempatan untuk bertindak sebagai “guru” untuk siswa lain (Asa dkk., 2019:106-114). Langkah langkah strategi pembelajaran menurut Silberman dalam (Asiza dan Irwan, 2019:80-81) *Everyone is a Teacher Here* yaitu: (1) Guru membagikan kartu kosong kepada setiap siswa dan meminta siswa menulis satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut, (2) guru mengumpulkan kartu, kemudian membagikan kembali pada siswa secara acak, (3) guru memanggil sukarelawan untuk mempresentasikan soal yang siswa dapat dengan jawaban yang telah siswa siapkan, (4) guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambahkan jawaban yang diberikan, (5) Guru melanjutkan ke siswa lain bila waktu masih memungkinkan. Secara garis besar langkah-langkah *Everyone is a Teacher Here* adalah siswa membuat pertanyaan sendiri, yang kemudian akan ditukarkan dengan siswa lain. Selanjutnya jawaban dari siswa akan dipresentasikan di depan guru dan sesama siswa. Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* bisa untuk memancing partisipasi kelas secara keseluruhan, karena strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai pengajar bagi kawan-kawannya. Kegiatan saling mengutarakan ide ide yang dipikirkannya dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pengetahuan yang diketahui siswa. Hal ini membantu siswa agar lebih aktif dan termotivasi untuk memahami materi khususnya konsep dari bangun ruang sisi datar. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau dan pasif saat pembelajaran akan terlibat dan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Permasalahan matematika masih dialami siswa meskipun siswa sudah mengetahui pentingnya matematika. Salah satu penyebab permasalahan tersebut karena adanya konflik budaya atau ketidaksesuaian budaya di lingkungan sekitar siswa. Menurut penelitian Hasanah (2018:3) Permasalahan tersebut sering tak disadari guru padahal pembelajaran berbasis budaya tersebut merupakan salah satu pendekatan yang dapat memungkinkan siswa menjadi lebih mudah memahami materi dikarenakan materi tersebut terkait langsung dengan budaya mereka yang merupakan aktivitas sehari-hari dalam lingkungannya. Etnomatematika mengutamakan budaya dalam pembelajaran sebagai media dalam memahami materi matematika yang diajarkan. Menurut penelitian Safitri (2021: 47-52) kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran matematika berbasis etnomatematika lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji tentang penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis Etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada materi bangun ruang sisi datar. adapun langkah-langkah pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Berbasis Etnomatematika

No	Tahap Pembelajaran
1.	Pemberian kartu pertanyaan kepada setiap siswa
2.	Pemberian materi dengan menggunakan pendekatan Etnomatematika, kemudian siswa menuliskan pertanyaan di kartu pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan
3.	Pengumpulan kembali kartu, kemudian dibagikan kembali secara acak
4.	Siswa akan menjawab pertanyaan serta mempresentasikan jawabannya
5.	Siswa menanggapi presentasi dan dilanjutkan presentasi siswa lainnya.

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan proses penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis Etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis, dan mendeskripsikan hasil penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis Etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang.

METODE (Level II)

Pada penelitian ini akan digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP negeri 13 Kota Malang tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. (Arikunto, 2018:2) PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengertian PTK searah dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa khususnya kemampuan komunikasi matematis dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan, yang artinya peneliti terlibat langsung sejak awal perencanaan pembelajaran sampai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang berupa penyusunan laporan dan penelitian ini direncanakan menggunakan tahap siklus. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Dimana sebuah siklus merupakan kegiatan berulang yang memuat hubungan dari empat bagian pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengumpulan data (*observing*), dan refleksi atau analisis efektif tindakan (*reflecting*). (Arikunto, 2018: 240)

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang akurat dan tepat. Menurut Arikunto (2018:161) sumber data merupakan sumber dari mana peneliti memperoleh hasil pencatatan. (Sugiono, 2015:308-309) dalam teknik pengumpulan data jika dilihat dari sumber data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti melalui perantara atau melalui dokumen. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara langsung, data hasil observasi langsung, dan hasil tes setiap akhir siklus, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah foto kegiatan pembelajaran siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi informan atau pemberi data utama. Sumber data utama dalam penelitian ini berupa data kualitatif ,yaitu: observasi, tes, dan wawancara yang berasal dari subjek (siswa) yang menjawab soal tes akhir serta melakukan kegiatan aktivitas belajar. Yang dimaksud subjek adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 13 Kota Malang yang berjumlah 33 siswa.

Pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini, yaitu obserasi, tes, dan wawancara. Indikator keberhasilan adalah capaian yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Indikator Keberhasilan

Kriteria Keberhasilan	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data
>80% siswa mendapat nilai tes kemampuan komunikasi matematis lebih dari KKM (≥ 75)	Lembar soal tes akhir siklus 1 dan siklus 2	Tes

Presentase aktivitas guru >80% masuk dalam kriteria sangat baik	Lembar observasi kegiatan guru	Observasi
Presentase aktivitas siswa >80% masuk dalam kriteria sangat baik	Lembar observasi kegiatan siswa	Observasi
Sebagian siswa merasa senang dengan strategi pembelajaran <i>Everyone is a Teacher Here</i>	Data hasil wawancara	Wawancara

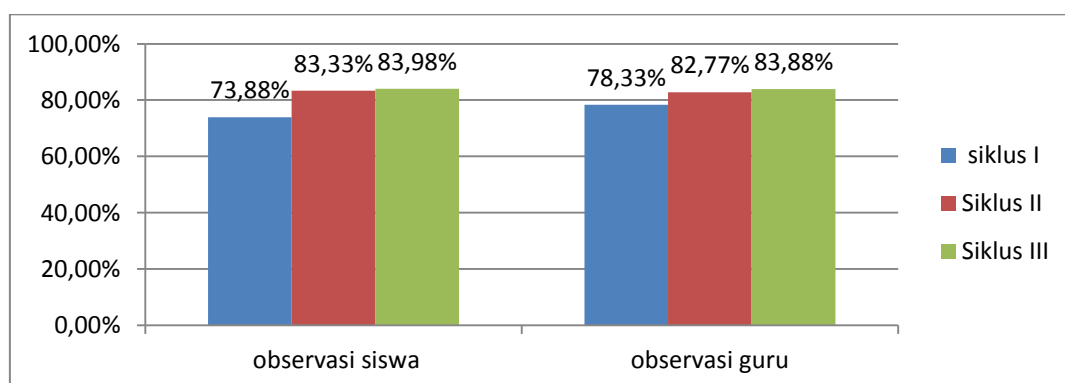
Anaïsis data menurut Moleong (2016: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting serta apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang telah dikumpulkan akan direduksi oleh peneliti dengan cara merangkum, memilah data pokok dan fokus pada data penting. Kemudian penyajian data dilakukan setelah mereduksi data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam penelitian ini data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif (paparan data) sehingga peneliti akan lebih mudah menarik kesimpulan. Terakhir adalah penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan merupakan pemberian makna terhadap data yang direduksi dan dipaparkan sesuai dengan informasi yang diperlukan. Analisis data akan dilakukan setiap kali setelah memberikan suatu tindakan. Analisis data terdiri dari analisis data observasi, analisis data wawancara, dan analisis data tes akhir.

HASIL

Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa data-data yang sudah dianalisis belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga diperlukan tindakan pada siklus II. Tetapi setelah data pada siklus II dianalisis juga masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dibutuhkan tindakan berikutnya pada siklus III. Hasil analisis data pada siklus III diketahui bahwa data-data yang diperoleh sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Adapun hasil analisis data pada siklus I, II dan III dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil Analisis Data Observasi Kegiatan Siswa dan Guru pada Pelaksanaan Siklus I, II dan III

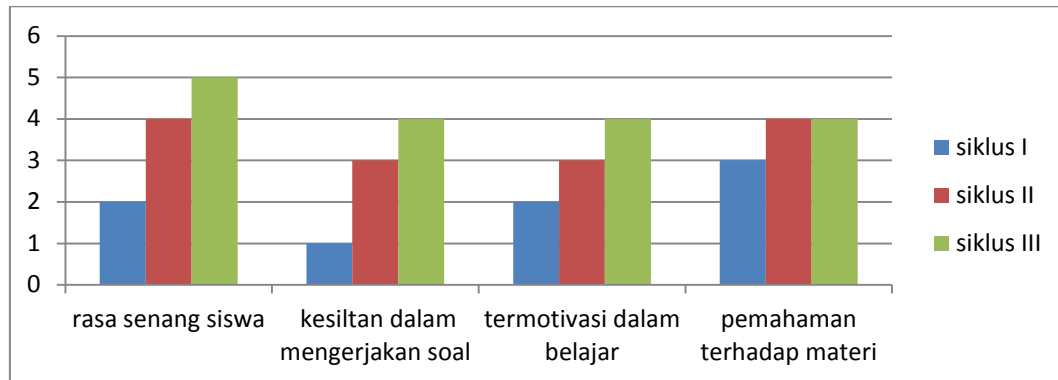
Berikut diagram hasil peningkatan observasi kegiatan siswa dan guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III, yaitu sebagai berikut.



Gambar 1: Diagram Peningkatan Observasi Kegiatan Siswa Dan Guru Tiap Siklus

Wawancara Pada Pelaksanaan Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III

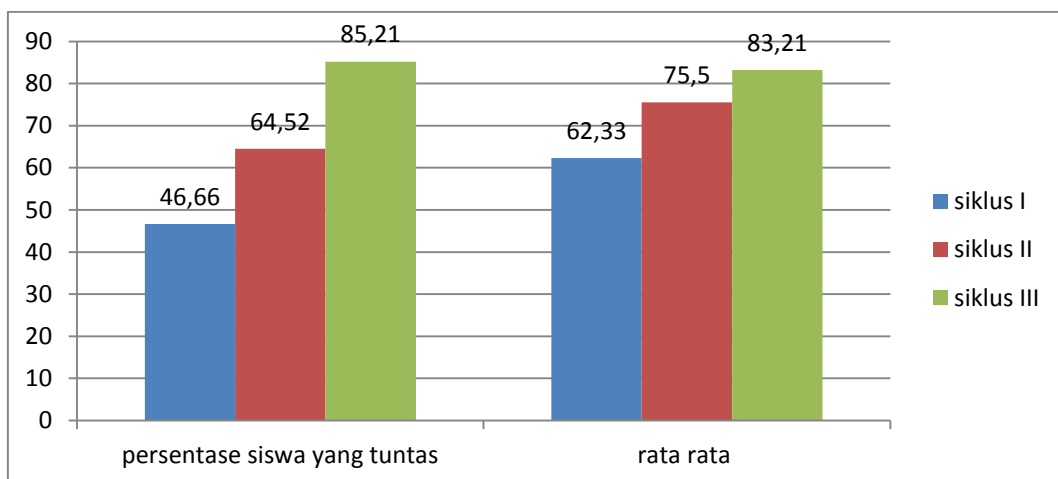
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 6 siswa diperoleh bahwa pada siklus I proses pembelajaran belum maksimal dan mengalami peningkatan pada siklus II, serta pada siklus II mengalami sedikit peningkatan pada siklus III. Berikut diagram hasil peningkatan wawancara pada siklus I, siklus II, dan siklus III, yaitu sebagai berikut.



Gambar 2: Diagram Peningkatan Hasil Wawancara Siswa Tiap Siklus

Tes Akhir Pada Pelaksanaan Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III

Berdasarkan hasil tes akhir siklus yang diberikan peneliti kepada siswa diperoleh bahwa pada siklus I proses pembelajaran belum maksimal dan mengalami peningkatan pada siklus II tetapi masih belum mencapai kriteria keberhasilan, selanjutnya pada siklus II mengalami sedikit peningkatan pada siklus III. Berikut hasil peningkatan tes akhir siklus pada tiap siklus.



Gambar 3: Diagram peningkatan tes akhir tiap siklusnya

Agar setiap kegiatan pada penelitian tergambar secara jelas maka akan ditunjukkan pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. : Hasil Tindakan dan Indikator Keberhasilan Penelitian pada Siklus I, II, dan III

Aspek yang dinilai	Kriteria Keberhasilan	Hasil Penelitian Tiap Siklus					
		I	Ket.	II	Ket.	III	Ket.
Observasi Siswa	>80%	73,88 %	Belum memenuhi	83,33 %	Memenuhi	83,89 %	Memenuhi
Observasi Guru	>80%	78,33 %	Belum memenuhi	82,77 %	Memenuhi	83,88 %	Memenuhi
Wawancara Siswa	> 3 siswa	2 siswa	Belum memenuhi	4 siswa	Memenuhi	5 siswa	Memenuhi
Tes Akhir Siklus	≥80%	46,66 %	Belum memenuhi	64,52 %	Belum memenuhi	85,71 %	Memenuhi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa tindakan-tindakan yang telah dilakukan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III, dan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut dijelaskan hasil yang didapat oleh peneliti dari penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan etnomatematika pada materi bangun ruang sisi datar.

1. Tahapan perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menentukan lokasi dan sasaran penelitian yaitu penelitian yaitu 33 siswa kelas VIII-B SMP Negeri 13 kota malang. kemudian, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan perangkat dan media pembelajaran, dan instrumen penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan materi bangun ruang sisi datar dilaksanakan dalam tiga siklus. Dimana setiap siklusnya dilaksanakan dalam waktu satu kali pertemuan. Pada setiap pertemuan peneliti membagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahapan ini pembelajaran dengan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan pendekatan etnomatematika dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini dikarenakan strategi *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika lebih menekankan kaktifan tiap individunya (Asiza dan Irwan, 2019:81-84) yang sesuai dengan kemampuan komunikasi matematis.

3. Tahap observasi

Pada tahap observasi akan dijelaskan hasil peningkatan dari aktivitas siswa dan guru, wawancara kepada siswa, dan tes akhir siklus, sebagai berikut.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa didapatkan hasil yaitu pada siklus I dengan persentase aktivitas guru mencapai 78,33% dan persentase aktivitas siswa 73,88%, dan hasil pada siklus II semakin membaik dengan persentase aktivitas guru mencapai 82,77% dan aktivitas siswa mencapai 83,33%. Kemudian sedikit meningkat pada siklus III dengan persentase aktivitas guru mencapai 83,88% dan aktivitas siswa mencapai 83,89%. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat, aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* dengan pendekatan etnomatematika mencapai keberhasilan yang sangat baik. alasan meningkatnya kegiatan pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan pendekatan etnomatematika adalah siswa yang sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan *Everyone is a Teacher Here*.

Dalam wawancara siklus I, dari 6 siswa hanya 2 siswa yang senang dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan 4 siswa yang senang dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* kemudian meningkat juga di siklus III dengan 5 siswa yang senang dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, sehingga dapat dilihat bahwa siswa yang senang dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* meningkat 3 orang siswa dari siklus I ke siklus III. Dapat disimpulkan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Everyone is a Teacher Here*, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh bahwa siswa merasa sangat senang dengan diterapkannya Strategi *Everyone is a Teacher Here* dan memberikan respon yang positif.

Dari pelaksanaan tes akhir siklus didapatkan hasil yaitu rata-rata aktivitas guru selama tiga siklus yang terdiri dari 1 pertemuan sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada siklus I dari 30 siswa 14 siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata kelas mencapai 62,33 dengan begitu dapat dikatakan sekitar 46,66% siswa telah berhasil pada tes kemampuan komunikasi matematis materi bangun ruang sisi datar. Selanjutnya pada siklus II dari 31 siswa

20 siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata kelas mencapai 75,5 dengan begitu dapat dikatakan sekitar 64,52% siswa telah berhasil pada tes kemampuan komunikasi matematis materi bangun ruang sisi datar. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan, dari 28 siswa 24 siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata kelas mencapai 82,21, dengan begitu dapat dikatakan sekitar 85,71% siswa telah berhasil pada tes kemampuan komunikasi matematis materi bangun ruang sisi datar. Berdasarkan hasil tes akhir siklus, kemampuan komunikasi matematis dan pemahaman terhadap materi bangun ruang sisi datar dengan pendekatan etnomatematika mencapai peningkatan yang sangat baik. alasan meningkatnya kemampuan komunikasi matematis siswa adalah salah satu manfaat dari strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* sesuai yang dipaparkan Asizah dan Irwan (2019)

4. Tahapan refleksi

Sesuai dengan kelemahan dari strategi *Everyone is a Teacher Here* yang dipaparkan Widiyanti dalam (Asiza dan Irwan, 2019:82), kendala yang dialami peneliti adalah kurangnya waktu dalam penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* ppada pelaksanaan siklus I, solusi perbaikan yang di lakukan peneliti adalah untuk memperhatikan kembali pengalokasian waktu dan lebih memperhatikan kembali hal-hal yang menjadi alasan tidak sesuai pengalokasian waktu. Kemudian kendala pada siklus II adalah beberapa siswa yang masih pasif saat pembelajaran khususnya saat pelaksanaan presentasi, solusi perbaikan dari peneliti adalah memberikan tambahan nilai atau penghargaan kepada siswa yang aktif agar menjadi dorongan siswa agar aktif selama pembelajaran.

Dari hasil pembahasan dapat dikatakan bahwa penelitian ini menunjukkan strategi *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada materi bangun ruang sisi datar pada siswa kelas VIII-B SMPN 13 Kota Malang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan, yaitu: (1) Penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII-B SMP Negeri 13 Kota Malang pada materi bangun ruang sisi datar dengan dilakukan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup; (2) Hasil peningkatan dari penelitian ini, yaitu: Persentase ketuntasan belajar pada tes akhir siklus III mencapai 85,71% dengan rata-rata kelas mencapai 83,21; Persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus III mencapai 83,88% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus III mencapai 83,89% dengan kriteria sangat baik; Dalam wawancara dapat diketahui bahwa siswa yang senang dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* meningkat 3 orang siswa dari siklus I ke siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, peneliti mengemukakan saran kepada berbagai pihak diantaranya, yaitu (1) Bagi sekolah agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai alternatif dalam mengambil kebijakan tentang berbagai hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar disekolah dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat; (2) Bagi guru mata pelajaran matematika agar menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan apapun termasuk komunikasi matematis siswa; (3) Penelitian lanjutan untuk mengembangkan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berbasis etnomatematika pada pokok bahasan lain yang dirasa masih sulit oleh siswa dan lebih memaksimalkan lagi pada kegiatan diskusi kelompok maupun kegiatan individu.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2018. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asa, Q. H., Mustangin, & Hasana, S. N. 2019. Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Melalui Model Everyone Is Teacher Here Dengan Media Quest Card Materi Bangun Datar Segiempat. *JP3*. Vol 14 (17): 109-114.
- Asiza, N., & Irwan, M. 2019. Everyone is a Teacher Here. Parepare: CV. Kaafah Learning Center.
- Fatkhiyyah, I., Winarso, W., & Manfaat, B. 2019. Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar Menurut David Kolb. *Jurnal Elemen*. Vol 5(2): 93-107.
- Hasanah, R. 2018. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berbasis Etnomatematika*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jember:Program Pendidikan Matematika Universitas Jember.
- Mahadewi, N. K., Ardana, I. M., & Mertasari, N. M. 2020. Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Model Reciprocal Teaching Berbantuan Media Interaktif. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*. Vol 4(2): 338-350.
- Maulyda, M. A. 2020. Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM. Malang: CV IRDH.
- Moleong, L. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muawanah, S. F., Abidin, Z., & Faradiba, S. S. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Dengan Media Lkpd Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Perbandingan Siswa Mts Al-Amin Malang. *JP3*. Vol 2(10): 1-7.
- Nursila, R., Saputri, S.N, Zulkarnain. 2023. Eksplorasi Etnomatematika Materi Geometri Pada Motif Kain Songket Melayu Pontianak. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*. Vol 2(1):41-50
- Safitri, D.A., Fauzi, M.A. 2021. Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Etnomatematika Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Di MTs Swasta An-Naas Binjai. *Fibonacci*. Vol 2(1): 42-47.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunismi, Setiawan, Y.E., Faradiba, S.S., Bisri, H. 2023. Pelatihan Aplikasi Geogebra pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. Vol 1(3):140-147.